

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Avocado Lovers merupakan perusahaan bergerak di bidang F&B yang berdiri sejak tahun 2018 didirikan oleh PT Alpukat Rejeki Sukses. Dulunya perusahaan ini adalah milik keluarga yang bisa saja dan sekarang sudah menjadi perusahaan yang berkembang di bidang f&b dan mempunyai banyak cabang di kota-kota besar di Indonesia.

Pemilik perusahaan membantu petani alpukat yang kadang kesusahan menjual buah alpukatnya karena sedikitnya peminat warga lokal untuk mengkonsumsinya alpukat sebagai buah ataupun sayur. Awalnya pemilik usaha sekedar mencoba coba dalam membuat jus, karena mendapat dukungan dari keluarga dan teman teman sekitar akhirnya beliau berani untuk membuka usaha jus buah dengan bahan dasar alpukat.

Dengan mendirikan perusahaan, pemilik juga ingin membantu dan mengangkat nilai jual buah alpukat dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan ini juga perusahaan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. hal ini membawa dampak baik dan bisa disambut oleh masyarakat sekitar.

Avocado lovers di terima baik oleh pecinta alpukat serta juga banyak diminati oleh warga lokal dengan terobosan kekinian yang praktis untuk menikmati jus dan juga adanya rasa yang enak serta bergizi dan juga mempunyai banyak varian topping dari buah-buahan segar yang kaya akan vitamin serta nutrisi yang baik untuk Kesehatan tubuh .

Selain itu pt alpukat rejeki sukses juga membuka franchise untuk bagi hasil serta membuka peluang bagi masyarakat untuk usaha. Buah yang di pakai memakai alpukat mentega yang masih segar Jenis minuman berbahan dasar buah alpukat ini sudah banyak ditemukan dan menawarkan berbagai menu dengan berbahan dasar jus alpukat, dengan topping sebagai pembedanya.

Jus alpukat yang disajikan cenderung agak kental. Uniknyanya, di dalam jus alpukat tersebut diberi potongan kelapa muda ditengahnya yang terkesan menjadi highlight dari jus alpukat itu sendiri. Di atas jus nya akan diberi potongan alpukat dan ditambah dengan susu kental rasa coklat. Untuk topping-nya, pengunjung dapat memilih kopyor, durian, mangga, sirsak, dan sebagainya.

Alpukat yang digunakan tentunya memiliki kualitas yang sangat baik yang membuat jus alpukat terasa segar. Kadar gula di dalam jus alpukat pun tidak terlalu banyak sehingga tidak membuat bosan jika dikonsumsi hingga habis. Pengunjung juga dapat memilih 3 varian cup yaitu pas, single dan lovers.

Dengan perpaduan antara alpukat yang manis, potongan kelapa muda, dan pilihan topping yang beragam, membuat Avocado Lovers digemari para penikmat alpukat. Selain harganya yang terjangkau, Avocado Lovers memberikan pengalaman menikmati jus alpukat dengan cara yang berbeda.

## 4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah karyawan avocado Lovers yang berjumlah 40 orang. Kuisisioner ini di berikan secara langsung oleh responden yang merupakan karyawan avocado lovers. Sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil penelitian ini terlebih dahulu akan dibahas tentang karakteristik responden mengenai jenis kelamin, usia, dan Pendidikan terakhir

### 4.2.1 Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan 40 responden dan analisis deskriptif jawaban responden yang diambil dari analisis dan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut.

#### 1. Jenis Kelamin

Informasi mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui presentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin 40 responden

Tabel 4.1 Identitas Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	16	40,0
	Perempuan	24	60,0
	Total	40	100,0

Sumber: data diperoleh kuisisioner

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan daripada responden laki-laki, yaitu dengan jumlah 24 orang atau 60% dari

jumlah responden. Sedangkan responden yang berjenis laki-laki berjumlah 16 orang atau 40% dari jumlah responden.

## 2. Usia Responden

Informasi mengenai usia adalah informasi yang sangat penting dalam penelitian ini. Umur responden akan mempengaruhi pengetahuan dan pemikiran dalam memberikan jawaban atau pengisian dalam kuisioner tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan usia.

Table 4.2 Identitas Usia Responden

Usia			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	21-25 tahun	21	52,5
	26-30 tahun	16	40,0
	31-35 tahun	2	5,0
	36-40 tahun	1	2,5
	Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden yang berusia 21-25 tahun berjumlah sebanyak 40 orang atau 52,5%. Adapun jumlah Responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 40,0%. Adapun jumlah responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 5,0%. Adapun jumlah responden yang berusia 36-40 tahun sebanyak 2,5%.

### 4.2.2 Uji Realibilitas dan Validitas

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan versi 20.0

#### 1. Uji Realibilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuisioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0.6.

Table 4.3 Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Kesimpulan
Lingkungan Kerja (X1)	0,916	0,60	Reliabel

Motivasi Kerja (X2)	0,807	0,60	Reliabel
Etika Kerja (X3)	0,801	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,811	0,60	Reliabel

## 2. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019) kuisisioner dikatakan valid jika butir-butir pernyataan didalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang benar diukur kuisisioner tersebut. Artinya kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan objek atas dasar karakteristik yang diukur. Untuk menguji tiap validitas tiap variabel dilakukan analisis item, yaitu mengkorelasikan tiap butir pertanyaan. Adapun kriteria penelitian yaitu item pertanyaan-pertanyaan dianggap valid jika nilai validitasnya lebih besar dari nilai korelasi tabel SPSS pada tingkat signifikan 0,05

Table 4.4 Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R-Table	Keterangan
Lingkungan Kerja (X1)	X1.1	0,868	0,312	Valid
	X1.2	0,901	0,312	Valid
	X1.3	0,921	0,312	Valid
	X1.4	0,885	0,312	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,830	0,312	Valid
	X2.2	0,780	0,312	Valid
	X2.3	0,758	0,312	Valid
	X2.4	0,815	0,312	Valid
Etika Kerja (X3)	X3.1	0,765	0,312	Valid
	X3.2	0,835	0,312	Valid
	X3.3	0,757	0,312	Valid
	X3.4	0,827	0,312	Valid
Kinerja Karyawan	Y1.1	0,709	0,312	Valid
	Y1.2	0,801	0,312	Valid
	Y1.3	0,880	0,312	Valid
	Y1.4	0,798	0,312	Valid

### 4.3 Analisis Data dan Perhitungan Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel gangguan atau residual dalam model analisis regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Table 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36858109
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.098
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan uji tabel 4.5 menjelaskan bahwa, nilai asymp. SIG. (2 tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat di artikan bahwa data residual dalam regresi ini terdistribusi secara normal kerana nilai SIG ( 2 tailed ) lebih besar dari pada 0,05.

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov

menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali., 2016) Dalam penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati Batasan VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Table 4.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.432	1.379		.313	.756		
	X1	.404	.085	.509	4.747	.000	.636	1.573
	X2	.227	.132	.221	1.716	.095	.444	2.254
	X3	.319	.113	.309	2.821	.008	.609	1.642

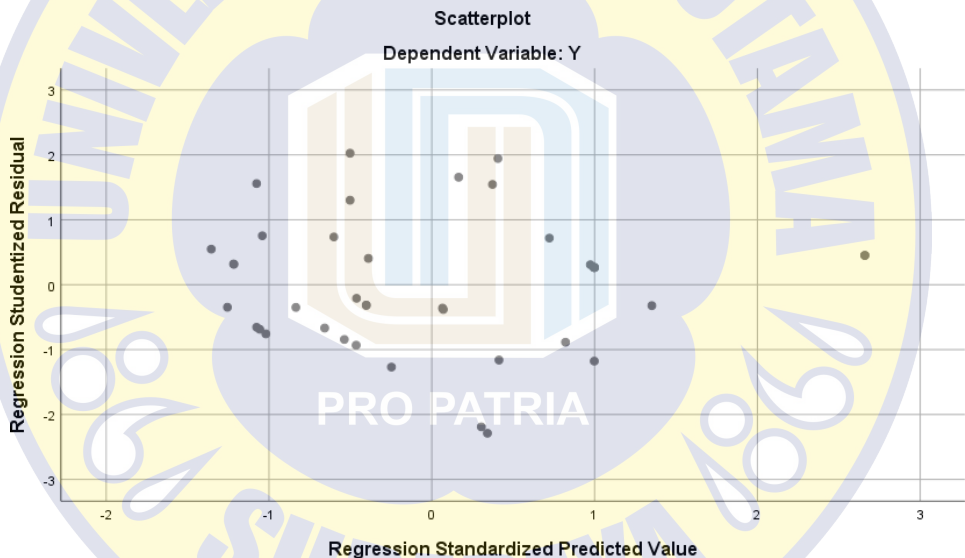
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas hasil ini tampak pada nilai tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel independent kurang dari 10 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali., 2016).

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui perangkat lunak atau software SPSS. Jika pola *scarlett plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka bisa dikatakan bebas heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 grafik di atas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pada variabel Lingkungan Kerja (X1), Motivasi (X2), Etika (X3) semacam variabel independent terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) pada variabel ini merupakan variabel dependent. Persamaan regresi linier berganda yang telah di peroleh dari hasil data yang telah di olah pada program SPSS sebagai berikut.

Table 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.432	1.379		.313	.756		
	X1	.404	.085	.509	4.747	.000	.636	1.573
	X2	.227	.132	.221	1.716	.095	.444	2.254
	X3	.319	.113	.309	2.821	.008	.609	1.642

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data output SPSS 25

Pada uji regresi linier berganda pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat pada persamaan regresi berganda Sebagai berikut.

$$Y = 0,432 + 0,404X1 + 0,227X2 + 0,319X3$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan yaitu :

- A. Nilai konstanta pada tabel diatas senilai 0,432 dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas nilai nya 0, maka nilai kinerja karyawan senilai 0,432
- B. Nilai koefisien Lingkungan kerja senilai 0,404X1 sehingga dapat dikatakan nilai Lingkungan kerja bertambah satu satuan, maka nilai kinerja karyawan senilai 0,404.



- C. Nilai koefisien Motivasi kerja senilai 0,227X2 sehingga dapat dikatakan nilai Motivasi kerja bertambah satu satuan maka nilai kinerja karyawan 0,227.
- D. Nilai koefisien etika kerja senilai 0,319X3 sehingga dapat dikatakan nilai Etika kerja bertambah satu satuan maka nilai Kinerja karyawan 0,319.

#### 4.3.3 Uji hipotesis

##### 1. Uji T parsial

Uji parsial dilakukan untuk melihat apakah adanya pengaruh masing masing variable independent terhadap variabel dependent jika nilai sig kurang dari <0,05 maka dapat dikatakan adanya pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.432	1.379		.313	.756		
X1	.404	.085	.509	4.747	.000	.636	1.573
X2	.227	.132	.221	1.716	.095	.444	2.254
X3	.319	.113	.309	2.821	.008	.609	1.642

a. Dependent Variable: Y

Sumber; Data Output SPSS 25

Keterangan:

$\alpha$  = taraf signifikansi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Rumus  $t_{\text{tabel}}$  :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= \left( \frac{\alpha}{2}, n - k - 1 \right) \\
 &= \left( \frac{\alpha}{2}, 40 - 3 - 1 \right) \\
 &= (0.025, 36) = 2,028
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas pada uji (parsial) diketahui nilai signifikan pada variabel Lingkungan kerja ( X1) sebesar  $0,000 < 0,05$  jadi pada hasil variabel Lingkungan kerja (X1) berpengaruh secara signifikan pada variabel Kinerja Karyawan (Y). Pada variabel Motivasi kerja (X2) sebesar  $0,095 > 0,05$  jadi pada hasil variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada variabel Kinerja Karyawan (Y). Dan pada variabel Etika kerja (X3) sebesar  $0,008 < 0,05$  jadi pada hasil variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Maka dari itu pada variabel Lingkungan kerja Motivasi Dan Etika kerja pengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y).

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mrnguji apakah variabel independent dalam mode regresi memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependent. Jika nilai SIG  $< 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independent memiliki pengaruh secara simutan terhadap variabel dependent. berikut hasil uji signifikan simultan (F) dapat dilihat pada tabel 4.10

Table 4.9 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.052	3	68.017	33.521	.000 <sup>b</sup>
	Residual	73.048	36	2.029		
	Total	277.100	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Rumus F tabel:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= (k, n - k) \\
 &= (3, 40 - 3) \\
 &= (3, 37) = 2,86
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas pada uji F mampu dikatakan hasil uji F secara simultan dengan F hitung sebesar 33,521 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan F lebih besar

dari 0,005 artinya berpengaruh signifikan secara simultan pada variabel Lingkungan Kerja (X1), Motivasi kerja (X2), Etika kerja (X3) dan Kinerja Karyawan (Y).

#### 4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja karyawan secara parsial hal ini telah terbukti dengan hasil uji T 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan diterima hal ini sesuai dengan tanggapan responden karena hasilnya rasional. Responden memberikan tanggapan bahwa lingkungan kerja yang diberikan perusahaan sesuai dengan harapan mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian. Berdasarkan penelitian Irnanda et al., (2019) yang menyatakan secara parsial variabel lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan secara parsial hal ini telah terbukti dengan hasil uji T  $0,095 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan ditolak hal ini sesuai dengan tanggapan responden karena hasilnya rasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Berdasarkan penelitian Nurmahdi (2019) yang menyatakan secara parsial variabel motivasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. Etika Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa etika kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan secara parsial hal ini telah terbukti dengan hasil uji T 0,008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, hal ini sesuai dengan tanggapan responden karena hasilnya rasional. Responden memberikan tanggapan bahwa etika kerja yang diberikan perusahaan sesuai dengan harapan mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Berdasarkan penelitian Yantika et al., (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial etika kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

4. Pengaruh Lingkungan, Motivasi Kerja, Etika Kerja terhadap Kinerja Karyawan  
Hipotesis keempat menyatakan lingkungan kerja, motivasi, etika berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan diterima. Hal ini terbukti dari hasil uji F terhitung sebesar 33,521 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 artinya lebih mampu berpengaruh signifikan terhadap semua variabel tersebut.

